


## Pemberdayaan Ekonomi dan Pencegahan Stunting melalui Pelatihan Pembuatan Produk Inovasi Stik Daun Kelor terhadap Ibu-Ibu PKK Desa Kedungbanjar

Erdila Yuni Safitri<sup>1</sup>, Achmad Farid Dedyansyah<sup>2\*</sup>, Ilhmad Basri K<sup>3</sup>, A'aliyah Khoirun Nisa<sup>4</sup>, M. Ary Dhuta Kirana<sup>5</sup>, Sefininda Desfia Ardianah<sup>6</sup>, Umi Atiyah<sup>7</sup>

<sup>1,2,4,5,6,7</sup>Ekonomi dan Bisnis, <sup>3</sup>Teknologi dan Informasi, ITB Ahmad Dahlan Lamongan, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.41, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur  
E-mail: [fariddedyansyah@gmail.com](mailto:fariddedyansyah@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.595>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 02 May 2025

Accepted: 09 May 2025

Published: 16 May 2025

**Kata Kunci:** Daun Kelor, Perekonomian, Stunting

**Keywords:** Moringa Oleifera, Economy, Stunting

### ABSTRACT

Secara umum masyarakat Desa Kedungbanjar bertumpu pada sektor pertanian dan wirausaha. Tanah desa Kedungbanjar yang subur menjadikan banyak tanaman banyak tumbuh subur disana, termasuk tanaman kelor. Namun masyarakat desa Kedungbanjar ini masih minim mempunyai skill untuk memanfaatkan tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Tanaman kelor yang banyak tumbuh di desa Kedungbanjar sebenarnya dapat dijadikan salah satu komoditi andalan yang dapat dikembangkan lagi untuk menopang perekonomian masyarakat serta untuk mencegah stunting. Metode yang digunakan ialah dengan pemberian pelatihan kepada Ibu-ibu PKK Desa Kedungbanjar, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan yang diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu terkait potensi apa saja yang ada didesa Kedungbanjar serta menganalisis kondisi masyarakat kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan menyusun rencana yang dilakukan selanjutnya. Tahap kedua adalah melakukan sosialisasi kepada warga mengenai manfaat daun kelor (*Moringa oleifera*). Tahap ketiga ialah pemberian pelatihan pembuatan stik daun kelor daun kelor kepada ibu-ibu PKK Desa Kedungbanjar. Tahap keempat adalah evaluasi dan dilanjutkan pendampingan setelah berakhirnya pelatihan sampai ibu-ibu PKK bisa mandiri meningkatkan nilai jual dari stik daun kelor.

In general, the people of Kedungbanjar Village rely on the agricultural and entrepreneurial sectors. The fertile land of Kedungbanjar Village makes many plants grow well there, including Moringa plants. However, the people of Kedungbanjar Village still have minimal skills to utilize Moringa plants (*Moringa oleifera*). Moringa plants that grow abundantly in Kedungbanjar Village can actually be used as one of the mainstay commodities that can be developed further to support the community's economy and to prevent stunting. The method used is to provide training to PKK mothers in Kedungbanjar Village, Sugio District, Lamongan Regency, which begins with conducting observations first regarding the potential in Kedungbanjar Village and analyzing community conditions, then continuing with analyzing the needs of the community, and preparing plans for what to do next. The second stage is to conduct socialization to residents about the benefits of Moringa leaves (*Moringa oleifera*). The third stage is to provide training in making Moringa leaf sticks to PKK mothers in Kedungbanjar Village. The fourth stage is evaluation and continued mentoring after the training ends until the PKK mothers can independently increase the selling value of the Moringa leaf sticks. This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Erdila Yuni Safitri, et al (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Pencegahan Stunting melalui Pelatihan Pembuatan Produk Inovasi Stik Daun Kelor terhadap Ibu-Ibu PKK Desa Kedungbanjar, 3 (4) 1451-1456. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.595>

## PENDAHULUAN

Desa Kedungbanjar merupakan sebuah Desa yang berada di kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang terdiri dari empat Dusun didalamnya yakni Dusun Kedungbanjar, Dusun Kedungpari, Dusun Mloso dan Dusun Rambit. Wilayah desa kedungbanjar masih asri yang mana pada jalan pertama desa terdapat sawah yang mengapit pada kanan kiri jalan. Desa Kedungbanjar memiliki jumlah penduduk kurang lebi 1.610 jiwa yang mayoritas bekerja sebagai petani dan perantau.

Kondisi tanah yang subur pada desa kedungbanjar, membuat banyak tanaman dapat tumbuh dengan baik disana, seperti tembakau, kedelai, kacang hijau bahkan tanaman kelor. Umumnya tanaman kelor ditanam dan dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kedungbanjar sebagai sayur pelengkap makanan pokok mereka sehari-hari. Kurangnya pengetahuan masyarakat desa Kedungbanjar tentang diversifikasi beberapa olahan makanan berbahan dasar daun kelor menjadi salah satu faktor kurang menariknya daun kelor untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Padahal apabila ditinjau dari segi manfaatnya, tanaman kelor sendiri ialah tanaman yang memiliki banyak manfaat (Amreta et al., 2024; Wadu et al., 2021).

Tanaman kelor dengan nama ilmiah *Moringa oleifera* merupakan tanaman yang memiliki banyak kandungan protein tinggi baik dari buahnya maupun daunnya. Tanaman kelor telah dikenal selama berabad-abad sebagai tanaman yang memiliki banyak kegunaan, padat nutrisi dan berkhasiat. Tanaman kelor dikenal sebagai *The Miracle Tree* atau pohon ajaib karena terbukti secara alamiah yang jumlah kandungannya melebihi kandungan tanaman pada umumnya (Hasanah et al., 2019). Dalam 100 g daun kelor segar terkandung protein 6,7 g dan zat besi 0,7 g (Rustamaji & Ismawati, 2021).

Tanaman kelor yang memiliki banyak kandungan gizi ini sebenarnya sangat berperan penting dalam merangsang pertumbuhan anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muliawati (2020) menyebutkan bahwa ekstrak daun kelor dapat memacu pertumbuhan tinggi badan hingga 0,342 cm dengan perkiraan persentase sebesar 16,2%. Daun kelor ialah salah satu bahan pangan lokal yang mudah didapat namun pemanfaatannya masih rendah (Rustamaji & Ismawati, 2021). Daun kelor dapat dimanfaatkan dalam ranah pengembangan pangan untuk peningkatan kandungan gizi pada suatu produk pangan yang dapat digunakan sebagai upaya mengatasi masalah gizi, salah satunya stunting .

Berawal dari permasalahan yang telah diuraikan, perwakilan ITBAD Lamongan mencoba untuk memaksimalkan potensi tanaman kelor yang terdapat didesa Kedungbanjar dengan menggaet ibu-ibu PKK Desa Kedungbanjar sebagai pihak mitra sekaligus untuk memberdayakan perempuan melalui ibu-ibu PKK desa Kedungbanjar. Pemberdayaan sendiri dapat menjadi salah satu pendekatan pembangunan dalam proses penguatan ekonomi dan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dalam rangka pemanfaatan tanaman daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting dan juga untuk pemberdayaan ekonomi desa Kedungbanjar (Badi'ah et al., 2024; Sulton & Dedyansyah, 2023).

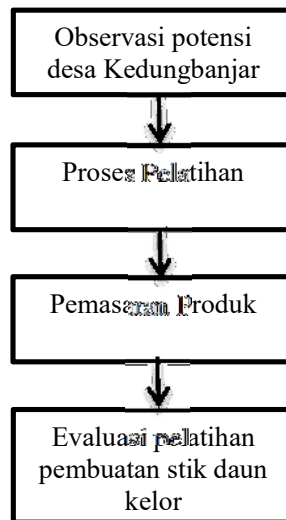
Produk inovasi yang digaungkan adalah stik daun kelor. Perwakilan Tim pengabdian ITBAD Lamongan memadukan rasa stik yang gurih dengan daun kelor yang tinggi akan gizi yang baik untuk pertumbuhan. Pembuatan stik dengan tambahan daun kelor diharapkan dapat memiliki kandungan gizi tinggi sehingga dapat menjadi alternatif makanan selingan bagi balita stunting dengan harapan munculnya produk ini dapat menjadi gebrakan baru untuk mencegah terjadinya stunting yang saat ini menjadi masalah di Indonesia (Fatmawati et al., 2023).

## METODE

Metode yang digunakan ialah dengan melakukan observasi langsung ke desa Kedungbanjar terkait potensi yang ada di desa serta peninjauan langsung kegiatan ibu-ibu PKK Desa Kedungbanjar. pemberian pelatihan kepada ibu-ibu PKK Desa Kedungbanjar, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan yang diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu terkait potensi apa saja yang ada didesa Kedungbanjar serta menganalisis kondisi masyarakat kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan menyusun rencana yang dilakukan selanjutnya. Tahap kedua adalah melakukan sosialisasi kepada warga mengenai manfaat daun kelor (*Moringa oleifera*). Tahap ketiga ialah pemberian pelatihan pembuatan stik daun kelor kepada ibu-ibu PKK Desa Kedungbanjar. Tahap keempat dan yang terakhir adalah evaluasi dan dilanjutkan pendampingan setelah berakhirnya pelatihan sampai ibu-ibu PKK bisa mandiri meningkatkan nilai jual dari stik daun kelor dengan tahapan terakhir yaitu pemasaran produk di platform

media sosial dan pemasaran secara langsung pada bazar UMKM yang dilaksanakan di Alun-alun Sugio Lamongan

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 10 Agustus 2024 mulai pukul 12.30 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Kegiatan ini bertempat di Balai Desa Kedungbanjar, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan dengan peserta adalah ibu-ibu PKK desa Kedungbanjar. Peserta mengikuti kegiatan secara berkelompok 7-8 orang. Pada awal kegiatan diberikan penjelasan mengenai tata cara membuat stik daun kelor yang dimulai dari pengenalan bahan-bahan yang dibutuhkan sampai pengolahan. Peserta dipandu dalam pembuatan, sementara yang lain bertugas mendampingi setiap kelompok peserta dalam mempraktikkan yang telah dijelaskan, mengoreksi kekurangan dan mengarahkan agar tahapan yang dilakukan benar. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal kegiatan adalah melakukan pertemuan dengan ibu-ibu PKK desa Kedungbanjar dan kepala Desa dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dan mensosialisasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, hasil dari pertemuan ini akan ditindak lanjuti dengan merencana kegiatan yang akan dilakukan oleh tim. rencana kegiatan ini mendapatkan *support* dari kepala Desa dan siap untuk membantu untuk mensukseskan kegiatan pelatihan pembuatan stik daun kelor.

### **Produk Inovasi Stik Daun Kelor**

Daun kelor adalah tanaman yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat desa Kedungbanjar. Daun kelor banyak dijumpai di pekarangan rumah warga atau di sepanjang sisi jalan Desa Kedungbanjar. Tanaman kelor yang banyak tumbuh di Desa Kedungbanjar ini menjadikan banyaknya tanaman kelor yang tidak terpakai dan akhirnya ditebang begitu saja, padahal daun kelor sendiri memiliki nilai ekonomis yang tinggi ketika daun kelor diolah menjadi produk olahan karena pada dasarnya daun kelor banyak mengandung vitamin dan gizi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Dalam 100 g daun kelor segar terkandung protein 6,7 g dan zat besi 0,7 g dengan begitu daun kelor baik digunakan untuk upaya pencegahan stunting (Fatmawati et al., 2023). Berawal dari permasalahan tersebut, Tim pengabdian ITBAD Lamongan mencoba untuk membuat inovasi baru dari daun kelor yaitu menggabungkan cemilan stik bawang dengan daun kelor. Produk inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang sebelumnya telah diuraikan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelatihan pembuatan produk inovasi daun kelor menjadi produk olahan, maka upaya yang akan dilakukan oleh kelompok 9 adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap pertama

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi terlebih dahulu mengenai potensi yang ada di Desa Kedungbanjar, melakukan analisis terkait kondisi yang ada di masyarakat desa

Kedungbanjar kemudian dilanjutkan menganalisis kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, kemudian menyusun rencana yang dilakukan selanjutnya.

2. Tahap kedua

Tahap kedua sosialisasi kepada warga mengenai manfaat daun kelor. Melakukan sosialisasi terkait potensi yang ada di desa Kedungbanjar untuk dimanfaatkan serta diolah menjadi makanan yang menjadi nilai jual tinggi. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan akan dilaksanakan pendampingan hingga pihak mitra dapat memahami langkah-langkah pembuatan produk inovasi stik daun kelor.

3. Tahap ketiga

Tahap ketiga adalah pemberian pelatihan pemanfaatan daun kelor yang di olah menjadi stik daun kelor kepada ibu-ibu PKK desa Kedungbanjar.

a. Tempat Pelatihan

Pelatihan pembuatan stik daun kelor adalah di Balaiadesa Kedungbanjar



Gambar 2. Balaiadesa Kedungbanjar Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

b. Alat dan Bahan

a) Alat yang digunakan dalam proses pembuatan stik daun kelor adalah kompor, wajan, spatula, baskom, alat penggiling, cobek dan ulek an, kain, gelas, sendok.

b) Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan stik daun kelor adalah, daun kelor, air, tepung terigu, telur, mentega, bawang putih, minyak goreng, garam, penyedap rasa.

c. Pemberian pelatihan pembuatan produk inovasi stik daun kelor

Pemberian pelatihan diawali dengan menjelaskan konsep awal mengenai manfaat daun kelor, serta kandungan-kandungan yang ada didalamnya. Kandungan yang paling menonjol dari tanaman kelor adalah kandungan antioksidan, terutama pada bagian daunnya (Amreta et al., 2024). Daun kelor (*Moringa oleifera*) mengandung tannin, steroid dan tripernoid, flavonoid, saponin, antarquinon, alkaloid, dimana semuanya merupakan antioksidan. Daun kelor segar memiliki kekuatan antioksidan tujuh kali lebih banyak dibandingkan vitamin C. Semua peserta pelatihan sangat antusias karena merndapatkan ilmu serta pengalaman baru dalam hal pengolahan daun kelor.

Pelatihan mengenai pembuatan produk inovasi stik daun kelor dimana stik dipilih karena dapat dikonsumsi dari segala kalangan mulai dari anak kecil, remaja, hingga dewasa. Peserta sangat antusias menyiapkan peralatan yang digunakan seperti kompor, penggorengan, dan lain sebagainya. Proses selanjutnya pembuatan stik daun kelor dimulai dari menyiapkan bumbu halus (bawang putih), setelah itu menghaluskan daun kelor dengan cara di ulek kemudian di ambil sari dari daun kelor itu. Proses selanjutnya yakni membuat adonan stik daun kelor yang di awali dengan memasukkan tepung terigu, sari daun kelor, garam, mentega, bawang putih halus, telur, dan penyedap rasa ke dalam wadah kemudian diulen hingga kalis. Adonan yang sudah kalis kemudian dipipihkan dengan rolling pin kayu, adonan yang sudah pipih kemudian digiling menggunakan alat penggiling untuk hasil yang diinginkan. Proses selanjutnya yakni proses penggorengan hingga matang. Proses yang terakhir yakni proses pengemasan ke dalam standing pouch dan siap dipasarkan.



Gambar 3. Proses Pembuatan Adonan



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan Adonan stik daun kelor Ibu-Ibu PKK

#### 4. Tahap keempat

Tahap keempat adalah melakukan evaluasi terkait kegiatan pelatihan pembuatan stik daun kelor kepada ibu-ibu PKK desa Kedungbanjar. Ibu-ibu PKK yang mengikuti pelatihan menjadi semakin sadar akan banyaknya manfaat daun kelor yang selama ini banyak tumbuh di wilayah desa Kedungbanjar. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti proses pelatihan dan berharap produk inovasi daun kelor di Desa Kedungbanjar memiliki nilai jual yang tinggi. Pendampingan dilakukan setelah berakhirnya pelatihan sampai ibu-ibu PKK bisa mandiri membuat produk inovasi stik daun kelor.



Gambar 5. Evaluasi dan Foto Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Kedungbanjar

### KESIMPULAN

Tanaman kelor dengan nama ilmiah *Moringa oleifera* merupakan tanaman yang memiliki banyak kandungan protein tinggi baik dari buahnya maupun daunnya. Tanaman kelor telah dikenal selama berabad-abad sebagai tanaman yang memiliki banyak kegunaan, padat nutrisi dan berkhasiat. Tanaman kelor dikenal sebagai *The Miracle Tree* atau pohon ajaib karena terbukti secara alamiah yang jumlah kandungannya melebihi kandungan tanaman pada umumnya. Tanaman kelor yang banyak tumbuh di Desa Kedungbanjar ini menjadikan banyaknya tanaman kelor yang tidak terpakai dan akhirnya ditebang begitu saja, padahal daun kelor sendiri memiliki nilai ekonomis yang tinggi ketika daun kelor diolah menjadi produk olahan karena pada dasarnya daun kelor banyak mengandung vitamin dan gizi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Dari permasalahan tersebut, maka kelompok 9 mencoba untuk membuat produk inovasi stik daun kelor dengan tahapan sebagai berikut ; tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi terlebih dahulu mengenai potensi yang ada di Desa Kedungbanjar. tahap kedua adalah sosialisasi kepada warga mengenai manfaat daun kelor. tahap ketiga adalah pemberian pelatihan pemanfaatan daun kelor yang di olah menjadi stik daun kelor kepada ibu-ibu PKK desa Kedungbanjar, tahap keempat adalah melakukan evaluasi terkait kegiatan pelatihan pembuatan stik daun kelor kepada ibu-ibu PKK desa Kedungbanjar.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu PKK desa Kedungbanjar yang telah berpartisipasi penuh dalam kegiatan pelatihan pembuatan produk inovasi stik daun kelor. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Bapak Kepala Desa dan masyarakat desa Kedungbanjar yang telah memberikan dukungan penuh kepada tim pengabdian ITBAD Lamongan. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang telah bersama-sama dengan tim pengabdian untuk menyelesaikan kegiatan ini sehingga dengan baik.

## REFERENSI

- Amreta, M. Y., Mahmudah, N., & Izza, Y. (2024). Pelatihan Pembuatan Stick & Milkshake Kelor Bagi Kelompok Ibu PKK Desa Tapelan Kabupaten Bojonegoro. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 137–145.
- Badi'ah, R., Dedyansyah, A. F., Ulfa, M. A., Syauqi, A., & Odelia, E. M. (2024). Penyuluhan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Kewirausahaan untuk Membangun Generasi Muda Berprestasi. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 83–92. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2655>
- Fatmawati, N., Zulfiana, Y., & Julianti, I. (2023). Pengaruh Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Pencegahan Stunting. *Journal of Fundus*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.57267/fundus.v3i1.251>
- Hasanah, M., Fitriana, E. R., Indriati, N., Masruroh, S., Novia, C., Nurul, U., Probolinggo, J., Nurul, U., Probolinggo, J., Program, P., Informatika, S., Nurul, U., & Probolinggo, J. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Daun Kelor. *Jurnal Teknologi Pangan*, 10(1), 41–45. <https://doi.org/10.35891/tp.v10i1.1477>
- Muliawati, D. (2020). Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(1), 44–53. <https://doi.org/10.36569/jmm.v11i1.98>
- Rustamaji, G. A. S., & Ismawati, R. (2021). Daya Terima Dan Kandungan Gizi Biskuit Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Selingan Balita Stunting. *Jurnal Gizi*, 1(1), 31–37.
- Sulton, M., & Dedyansyah, A. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Pembuatan Nata de coco Melalui Limbah Air Kelapa di Desa Sidomukti Kabupaten Lamongan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2925. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6710>
- Wadu, J., Linda, A. M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan Di Kelurahan Kambaniru. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4270>